

## Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa dengan Metode *Cycle Learning* pada Siswa Kelas XI TKR 4 SMK Negeri 2 Kebumen Tahun Ajaran 2016/2017

Oleh : Siti Solikhah  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa  
[solikhah\\_s@yahoo.com](mailto:solikhah_s@yahoo.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan yaitu (1) mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran menulis aksara Jawa kelas XI TKR 4 SMK Negeri 2 Kebumen dengan metode *Cycle Learning*; dan (2) mengetahui peningkatan keterampilan siswa kelas XI TKR 4 SMK Negeri 2 Kebumen dalam pembelajaran menulis aksara Jawa dengan metode *Cycle Learning*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kebumen pada bulan September. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI TKR 4 sejumlah 36 siswa. Objek penelitian adalah keterampilan menulis aksara Jawa. Penelitian ini terdiri dari tiga kali kegiatan, yaitu kegiatan prasiklus, siklus I, siklus II. Masing-masing siklus mengacu pada prosedur penelitian yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Uji validitas ini adalah validitas isi. Adapun uji reliabilitas instrumen penelitian ini adalah reliabilitas tes-retes. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan metode pembelajaran *cycle learning* mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis aksara Jawa. Penerapan pembelajaran menulis dengan metode pembelajaran *cycle learning* meliputi: prasiklus, yaitu hasil menulis aksara Jawa siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa; siklus I, berisi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi; siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari siklus I. Terjadi peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa. Dari hasil tes prasiklus terlihat persentase ketuntasan sebesar 36,11% meningkat menjadi 63,89% pada siklus I dengan peningkatan sebesar 27,78%. Setelah dilakukan siklus II persentase ketuntasan mencapai 88,89% dengan peningkatan sebesar 52,78% hasil prasiklus, dan sebesar 25% dari siklus I. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *cycle learning* mampu meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas XI TKR 4 SMK Negeri 2 Kebumen.

**Kata kunci:** menulis, aksara Jawa, *cycle learning*

### Pendahuluan

Menurut Tarigan (2008:1) kemampuan bahasa terdiri atas empat komponen yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Keempat aspek itu mempunyai keterkaitan sangat erat atau saling memengaruhi. Menulis merupakan kemampuan berkomunikasi melalui bahasa yang tingkatannya paling tinggi. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting baik dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam mata pelajaran bahasa Jawa, menulis termasuk dalam salah satu empat standar kompetensi yaitu tentang menulis dengan

menggunakan huruf Jawa. Menurut Darusuprpta (1994: 5) abjad yang digunakan dalam ejaan bahasa Jawa pada dasarnya terdiri atas dua puluh aksara yang bersifat silabik (suku kata). Dua puluh buah huruf itulah yang merupakan huruf pokok atau huruf baku *aksara Jawa*. Tidak sedikit peserta didik yang kurang mengenal dan memahami aksara Jawa *nglegena* yang berjumlah 20 aksara, hal ini dikarenakan peserta didik menganggap menulis aksara Jawa merupakan materi yang paling susah dipelajari.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang penting, karena banyak kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan menulis. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK Negeri 2 Kebumen, menunjukkan bahwa keterampilan menulis aksara Jawa siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini disebabkan oleh faktor guru dan siswa, kebanyakan siswa masih bingung dalam menulis aksara Jawa. Siswa masih kesulitan dalam menulis pasangan, sandhangan. Selain itu model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang variatif, karena hanya menggunakan metode ceramah. Jika dalam pembelajaran menerapkan metode pembelajaran Cycle Learning yang mengkaitkan konsep pembelajaran dengan keadaan langsung yang dialami siswa. Menurut Shoimin (2014: 58) pembelajaran *Cycle Learning* (Pembelajaran Bersiklus), yaitu suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Diharapkan siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang nantinya akan memudahkan siswa dalam mengungkapkan pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaannya untuk dituangkan dalam sebuah wacana dalam bentuk aksara Jawa. Dengan demikian hasil belajar yang bermutu dan baik akan tercapai.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas atau PTK. Menurut Acep Yonny,dkk (2012: 7) Penelitian Tindakan Kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kebumen yang beralamat di Jalan Jl. Joko Sangkrip Km 01 Kembaran-Sumberadi Kabupaten Kebumen.

Waktu penelitian yaitu dimulai pada bulan September. Penelitian ini terdiri dari prasiklus, siklus I, siklus II. Menurut Arikunto (2013: 138-140) ada empat aspek yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru bahasa Jawa SMK Negeri 2 Kebumen Tahun Pelajaran 2016/2017. Adapun objek dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis aksara Jawa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Teknik tes meliputi tes menulis aksara Jawa dengan metode Cycle Learning. Teknik nontes berupa observasi, angket, wawancara dan dokumentasi foto.

### Hasil Penelitian

Pembahasan difokuskan pada (1) deskripsi awal keterampilan menulis aksara; (2) proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menggunakan metode *Cycle Learning*; (3) peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa dalam pembelajaran menggunakan metode *Cycle Learning*. Pembahasan tersebut dibagi menjadi dua rumusan masalah, yaitu (1) mendeskripsikan langkah-langkah menulis aksara Jawa menggunakan metode *Cycle Learning*; (2) peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa dengan metode *Cycle Learning*.

#### 1. Langkah-langkah Keterampilan Menulis Aksara Jawa dengan Metode *Cycle Learning*.

##### a. Prasiklus

Untuk memperoleh kondisi awal siswa, maka dilaksanakan wawancara dengan guru mata pelajaran, pengamatan pembelajaran, dan tes. Dari hasil wawancara dan hasil tes uji coba yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa, hasil yang diperoleh belum maksimal dan mengalami kendala pada saat pembelajaran menulis aksara Jawa. Dibuktikan dari hasil observasi awal prasiklus yang menyimpulkan bahwa siswa kesulitan dalam menulis aksara Jawa, keaktifan siswa kurang dan hasil belajar siswa masih banyak yang belum memenuhi KKM yaitu 75,00. Hal ini disebabkan metode yang diterapkan oleh guru yang memanfaatkan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Dari permasalahan di atas peneliti melakukan penelitian dengan metode *Cycle Learning* agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

#### **b. Siklus I**

Pada siklus I proses tindakan kelas melalui empat tahap yaitu; perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi.

##### 1) Perencanaan

Rancangan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: observasi awal dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa, hasil observasi diperoleh melalui wawancara dengan guru bahasa Jawa kelas XI; mempersiapkan perangkat pembelajaran; menyusun pembelajaran dengan metode *Cycle Learning*; menyusun instrumen nontes siklus I; menentukan alat evaluasi.

2) Pelaksanaan tindakan: dalam proses pembelajaran pada tahap tindakan siklus I guru memberi penjelasan tentang aksara Jawa dan langkah-langkah metode *Cycle Learning* yang dibagi menjadi 5 tahap yaitu sebagai berikut: a) tahap undangan (*engagement*): di awal penyampaian materi guru terlebih dahulu memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa dengan jalan mengeksplorasi pengetahuan awal dan ide-ide untuk mengetahui tentang aksara Jawa, b) tahap eksplorasi (*exploration*): guru membagi siswa menjadi kelompok kecil (4-5 siswa tiap kelompok). Guru membagi kelompok secara random dengan siswa menghitung angka dari 1-7, kemudian guru membagikan teks cerita dalam bentuk Latin untuk dikerjakan masing-masing kelompok dengan ditulis menggunakan aksara Jawa, c) tahap penjelasan (*explanation*): guru membimbing dan mengawasi siswa dalam diskusi kelompok, kemudian guru memberikan penjelasan mengenai pembelajaran menulis aksara Jawa dengan memaknai penemuan masalah siswa terdahulu sebagai dasar diskusi, d) tahap pengembangan (*elaboration*): guru memberikan satu lembar kertas kecil berupa soal berhuruf Jawa kepada setiap ketua kelompok. Dari soal yang diberikan oleh guru, setiap kelompok duduk dalam satu baris (berbanjar). Soal yang diberikan oleh guru dibaca oleh setiap kelompok yang duduk paling belakang, kemudian apa yang sudah

dibaca tersebut diberitahukan kepada teman belakangnya begitu seterusnya sampai anggota paling depan menulis jawaban dari anggotanya tersebut, e) tahap evaluasi (*evaluation*): guru mengajukan pertanyaan terbuka dan tugas untuk mengukur kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis aksara Jawa.

- 3) Observasi: data yang digunakan berupa data nontes yaitu lembar pengamatan dan angket siswa, meliputi antusias siswa, perhatian siswa, dan keaktifan siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Hasil dari kegiatan observasi yaitu siswa sudah antusias dalam proses pembelajaran, tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung.
- 4) Refleksi: peneliti melakukan analisis terhadap hasil tes keterampilan menulis aksara Jawa, dan hasil nontes berupa hasil pengamatan, dan dokumentasi. Hasil dari kegiatan refleksi pada siklus I ini keterampilan menulis aksara Jawa siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan yang baik, tetapi hasil yang diperoleh belum maksimal. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada siklus I guna mengadakan perbaikan pada kegiatan siklus II.

### c. Siklus II

Prosedur pelaksanaan tindakan pada siklus II juga melalui empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

- 1) Perencanaan: pada tahap ini peneliti merencanakan kembali tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II untuk memperbaiki hasil yang belum optimal pada siklus I, meliputi: menyusun perbaikan RPP, menyiapkan instrumen penelitian berupa tes dan nontes, menyiapkan metode pembelajaran dengan metode *Cycle Learning*.
- 2) Pelaksanaan tindakan: dalam proses pembelajaran pada tahap tindakan siklus I guru memberi penjelasan tentang aksara Jawa dan langkah-langkah metode *Cycle Learning* yang dibagi menjadi 5 tahap yaitu sebagai berikut: a) tahap undangan (*engagement*): di awal penyampaian materi guru terlebih

dahulu memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa dengan jalan mengeksplorasi pengetahuan awal dan ide-ide untuk mengetahui tentang aksara Jawa, b) tahap eksplorasi (*exploration*): guru membagi siswa menjadi kelompok kecil (4-5 siswa tiap kelompok). Guru membagi kelompok secara random dengan siswa menghitung angka dari 1-7, kemudian guru membagikan teks cerita dalam bentuk Latin untuk dikerjakan masing-masing kelompok dengan ditulis menggunakan aksara Jawa, c) tahap penjelasan (*explanation*): guru membimbing dan mengawasi siswa dalam diskusi kelompok, kemudian guru memberikan penjelasan mengenai pembelajaran menulis aksara Jawa dengan memaknai penemuan masalah siswa terdahulu sebagai dasar diskusi, d) tahap pengembangan (*elaboration*): guru memberikan satu lembar kertas kecil berupa soal berhuruf Jawa kepada setiap ketua kelompok. Dari soal yang diberikan oleh guru, setiap kelompok duduk dalam satu baris (berbanjar). Soal yang diberikan oleh guru dibaca oleh setiap kelompok yang duduk paling belakang, kemudian apa yang sudah dibaca tersebut diberitahukan kepada teman belakangnya begitu seterusnya sampai anggota paling depan menulis jawaban dari anggotanya tersebut, e) tahap evaluasi (*evaluation*): guru mengajukan pertanyaan terbuka dan tugas untuk mengukur kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis aksara Jawa.

- 3) Observasi: hasil observasi terhadap guru dan siswa sudah lebih baik dari pada siklus I. Hasil dari kegiatan observasi yaitu semua siswa sudah antusias dalam pembelajaran, banyak siswa yang aktif mengajukan pertanyaan kepada guru tentang pembelajaran dan memperhatikan pembelajaran.
- 4) Refleksi: menulis aksara Jawa pada semua aspek mengalami peningkatan yaitu rata-rata 2,93 siklus I menjadi 3,17 siklus II. Hasil dari kegiatan refleksi yaitu guru dan peneliti melakukan analisis lembar observasi, angket, dan dokumentasi. Setelah hasil refleksi pada siklus II selesai kemudian dibandingkan dengan hasil refleksi siklus I. Hasil dari lembar observasi dan nilai pembelajaran menulis aksara Jawa meningkat.

## 2. Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa dengan Metode *Cycle Learning*

### a. Prasiklus

Berdasarkan hasil nilai pra siklus rata-rata 67,36, nilai diperoleh dari hasil tes awal siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan metode *Cycle Learning*. Hasil tersebut masih tergolong rendah, sehingga masih perlu ditingkatkan lagi. Dari hasil rata-rata tersebut diperlukan tindakan penelitian pada siklus I dan siklus II, dengan metode *Cycle Learning* yang diharapkan keterampilan menulis aksara Jawa dapat meningkat.

**Tabel 1**

Hasil Skor Rata-rata Semua Aspek Menulis Aksara Jawa Pada Prasiklus

No.	Aspek yang dinilai	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Ketepatan menulis huruf Jawa	2,53	Cukup
2	Ketepatan menulis sandhangan	2,44	Cukup
3	Ketepatan menulis pasangan	2,81	Cukup
4	Kerapian menulis huruf Jawa	2,97	Cukup
	Jumlah	10,75	
	Rata-rata	2,68	Cukup

Dari keempat aspek penilaian masuk dalam kategori cukup pada skor 2,53, masih banyak siswa yang belum memahami huruf Jawa, pada aspek menulis sandhangan mencapai skor 2,44 masuk dalam kategori cukup masih banyak siswa yang masih belum hafal sandhangan, pada aspek menulis pasangan mencapai skor 2,81 masuk dalam kategori cukup masih banyak siswa yang menulis pasangan terbalik, dan aspek kerapian menulis aksara Jawa mencapai 2,97 masuk dalam kategori cukup banyak siswa yang masih belum rapi dan banyak coretan ketika menulis aksara Jawa. Jadi skor dalam kegiatan prasiklus ini perlu diperbaiki.

## b. Siklus I

**Tabel 2**

Hasil Skor Rata-rata Semua Aspek Menulis Aksara Jawa Pada Siklus I

No.	Aspek yang dinilai	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Ketepatan menulis huruf Jawa	3,22	Baik
2	Ketepatan menulis sandhangan	2,67	Cukup
3	Ketepatan menulis pasangan	3,03	Baik
4	Kerapian menulis huruf Jawa	2,83	Cukup
	Jumlah	11,72	
	Rata-rata	2,93	Cukup

Dari aspek penilaian pada pemilihan kata tergolong baik pada skor 3,22, siswa hampir setengah memahami huruf Jawa, pada aspek menulis sandhangan mencapai skor 2,67 masuk dalam kategori cukup masih banyak siswa yang masih belum hafal sandhangan yaitu sandhangan é dan ê, pada aspek menulis pasangan mencapai skor 3,03 masuk dalam kategori baik tetapi masih ada siswa yang menulis pasangan terbalik yaitu pada pasangan *ma* dan *wa*, dan aspek kerapian menulis aksara Jawa mencapai 2,83 masuk dalam kategori cukup banyak siswa yang masih belum rapi dan banyak coretan ketika menulis aksara Jawa.

## c. Siklus II

**Tabel 2**

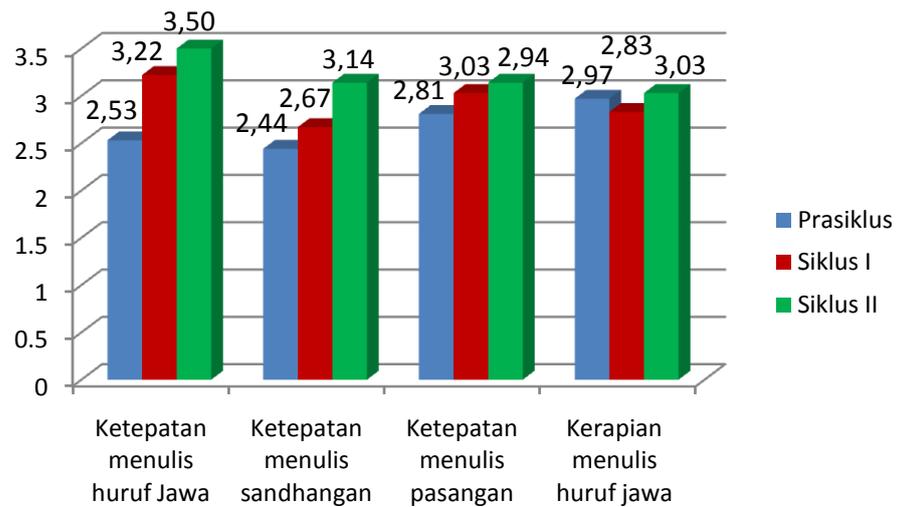
Hasil Skor Rata-rata Semua Aspek Menulis Aksara Jawa Pada Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Ketepatan menulis huruf Jawa	3,50	Baik
2	Ketepatan menulis sandhangan	3,14	Baik
3	Ketepatan menulis pasangan	2,94	Baik
4	Kerapian menulis huruf Jawa	3,03	Baik
	Jumlah	12,69	
	Rata-rata	3,17	Baik

Dari keempat aspek penilaian masuk dalam kategori baik pada skor rata-rata 3,17. Terdapat peningkatan pada semua aspek menulis aksara Jawa

pada siklus I sebelumnya jumlah skor rata-rata 11,72 pada siklus I, meningkat menjadi 12,69 pada siklus II. Peningkatan yang diperoleh pada setiap siklus menunjukkan bahwa siswa sudah memahami semua aspek dalam menulis aksara Jawa.

**Rata-rata Aspek Menulis Aksara Jawa pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II**



### Simpulan

Dari uraian di atas, diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode *Cycle Learning* mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis aksara Jawa. Siswa lebih antusias, aktif dalam proses pembelajaran, dan siswa juga tidak merasa bosan karena pembelajaran menyenangkan, selain itu juga terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus persentase ketuntasan sebesar 36,11% dengan nilai rata-rata kelas 67,36. Siklus I persentase ketuntasannya 63,89% dengan nilai rata-rata kelas 74,83%. Sedangkan siklus II persentase ketuntasannya 88,89% dengan nilai rata-rata kelas 79,19. Peningkatan nilai rata-rata ini membuktikan keberhasilan pembelajaran menulis aksara Jawa dengan metode *Cycle Learning*.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darusuprpta, dkk.1994. *Pedoman Penulisan Aksara Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Nusantara
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inofatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Ilmu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung
- Yonny, Acep dkk. 2012. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.